

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Tanpa adanya bantuan dari orang lain maka manusia tidak mampu untuk hidup. Dengan kata lain, manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam diri setiap manusia memiliki perasaan-perasaan yang tersimpan, yang tidak diketahui oleh orang lain terhadap apa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Maksudnya diri manusia masih memiliki hati nurani dan rasa kepedulian serta kepekaan sosial terhadap lingkungan. Manusia memiliki perasaan prihatin saat melihat sekelilingnya membutuhkan bantuan atau pertolongan.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, manusia harus memiliki budi pekerti yang baik dan luhur yaitu yang dapat diterima dalam lingkungan pergaulan baik itu dari teman atau lingkungan masyarakat, baik itu setiap perbuatan dan perkataan memiliki nilai positif sehingga dalam lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat menilai baik. Bachrudin Musthafa menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan harus melibatkan kerja sama diantara guru utama pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurhayati, Meningkatkan Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Berinfak, Vol.4 No.1, *Jurnal Pendais*, Juni 2022, 108.

<sup>2</sup> Bachruddin Musthafa, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik.rev.ed.* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 47.

Kepedulian Sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, sikap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.<sup>3</sup>

Menurut Buchari Alma, beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya: menjadi penonton saat terjadi bencana, bukan membantu, sikap acuh tak acuh pada tetangga, tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat.<sup>4</sup>

Merosotnya kepedulian sosial ini menjadikan salah satu cambuk untuk lembaga pendidikan. Salah satunya lembaga pendidikan yang terfokus kepada pendidikan agama dalam hal ini adalah agama Islam, karena dalam agama Islam nilai-nilai kepedulian sosial juga diajarkan, adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kepedulian sosial di antaranya dalam QS Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

(Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara) dalam seagama (karena itu damaikanlah antara kedua saudara kalian) apabila mereka berdua bersengketa. Menurut qiraat yang lain dibaca ikhwatikum, artinya saudara-saudara kalian (dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian mendapat rahmat).<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang bertujuan untuk

<sup>3</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, ( Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013 ), 56

<sup>4</sup> Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, ( Bandung : CV Alfabeta, 2010 ), 206.

<sup>5</sup> <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-10#tafsir-jalalayn>

membentuk kedewasaan pada diri peserta didik. Proses pendidikan dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Salah satu cita-cita nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mewujudkan hal itu salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, berilmu dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan, untuk mewujudkan karakter-karakter tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir sehingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Mengutip dari perkataan Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha aktif dalam membentuk kebiasaan sehingga sifat anak terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Contoh dari pembentukan karakter kepedulian sosial yang diterapkan di SMA Negeri 2 Sampit setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara adalah dengan adanya kegiatan sedekah, melakukan perayaan ibadah idul adha dan membagikan kepada siswa yang membutuhkan dan penduduk di sekitar sekolah, dan juga ada dari ekstrakurikuler yang bisa dilihat dari pramuka dan juga Palang Merah Remaja (PMR).

---

<sup>6</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah,2015), 3

<sup>7</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RAJAGRAFINDO,2014), 187

Kegiatan sedekah sudah berlangsung lebih dari 4 tahun, untuk nama program yang dilakukan oleh OSIS ini adalah seminggu seribu berkah. Dalam hal penerapannya ada diantara siswa yang masuk dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), siswa OSIS ini akan masuk ke dalam kelas untuk mengumpulkan sedekah-sedekah dari siswa di dalam kelas. Dalam mengumpulkan tersebut OSIS memberikan sebuah kotak yang terbuat dari kardus untuk menampung sedekah dari siswa. Setelah terkumpul di dalam kardus tersebut OSIS memberikan hasil sedekah tadi ke bidang kesiswaan. Untuk siswanya dianjurkan untuk setiap siswa menyumbang sukarelanya dan disini tidak diwajibkan hanya sekedar di anjurkan. Dalam hal jumlah pendapatan kegiatan sedekah jumlahnya tidak menentu biasanya di kisaran 600 ribu rupiah sampai dengan 2 juta rupiah. Dan dana yang terkumpul tersebut setelah berwawancara dengan wakasek bidang kesiswaan dana tersebut dialokasikan untuk siswa atau guru yang terkena musibah atau yang berhak membutuhkan, jika ada orang tua siswa meninggal, siswa memerlukan bantuan, dan lain sebagainya. Dan wawancara terhadap siswa OSIS bisa juga disalurkan kepada panti asuhan yang bertempat di dekat sekolah tersebut. Diantara faktor yang mendorong kegiatan sedekah ini menurut wakasek kesiswaan adalah untuk menimbulkan rasa sosial yang tinggi dari siswa, dan untuk menghambat kegiatan ini biasanya apabila ada banyak acara disekolah maka kegiatan sedekah ini bisa tertunda.

Selain kegiatan sedekah upaya sekolah SMA Negeri 2 Sampit dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswanya peneliti temukan di berbagai ekstrakurikuler, seperti palang merah remaja (PMR) dan Pramuka. Sama halnya

dengan kegiatan sedekah, ekstrakurikuler PMR ini juga sering melakukan kegiatan bantuan, contohnya apabila ada banjir atau kebakaran. Anggota PMR ini biasanya melakukan kegiatan sedekah ini diluar sekolah, seperti melakukannya di jalanan, seperti di lampu merah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sampit”**.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Upaya Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>8</sup>

Upaya sekolah merupakan suatu usaha sekolah dalam mencapai sesuatu tujuan tertentu. Upaya juga berarti ikhtiar dalam melakukan sebuah tindakan, yang dimaksud adalah pembentukan karakter kepedulian sosial siswa.

### 2. Karakter

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil ataupun bawaan sejak lahir.<sup>9</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi aktivitas

---

<sup>8</sup> Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media, 2010), 568.

<sup>9</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo Cet.1), 80.

kehidupan, baik itu yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungannya, sikap, perasaan maupun perkataannya. Salah satu karakter yang menjadi objek penelitian ini adalah karakter kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 2 Sampit.

### 3. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya.<sup>10</sup>

Kepedulian sosial merupakan sikap memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Maksudnya memberi adalah dengan tidak ada unsur paksaan dan mengharapkan imbalan sehingga akan membentuk karakternya.

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Upaya sekolah dalam membentuk karakter kepedulian sosial pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sampit.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sampit.

---

<sup>10</sup> Anas Salahudin, dkk. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 112.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya sekolah dalam membentuk karakter kepedulian sosial pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sampit.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sampit.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan terutama dengan upaya sekolah menumbuhkan kepedulian sosial untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi juga unggul dalam berperilaku.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan nilai sikap dan perilaku pada siswa agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

- b. Bagi Guru dan Siswa

Sebagai bahan evaluasi yang telah dilaksanakan guna memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses belajar mengajar.

- c. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang

pengaruh ilmu pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Achmad, mahasiswa dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Kasus di MTs. Darul Bina Jakarta Utara)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang ditunjang dengan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan wawancara. Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs Darul Bina Jakarta yang mana guru berupaya untuk membentuk kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan cara mensosialisasikan tata tertib sekolah dan menyusun program-program untuk membantu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa seperti contohnya program penghijauan sekolah. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan objek nya adalah membentuk karakter peduli lingkungan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah ke sekolah seperti kepala sekolah, wakasek dan siswa.<sup>11</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Anis Damayanti, mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Ponorogo dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV Di MIN

---

<sup>11</sup> Rizky Achmad, Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa, *Skripsi*, (Jakarta:Universitas Muhammadiyah Jakarta,2022).

6 Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus serta Teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Skripsi ini membahas tentang membentuk karakter religius yang dilihat dari nilai ibadah terbentuk karena pengkondisian lingkungan sekolah, dan karakter religius peduli sesama ini terbentuk dari kegiatan rutin disekolah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada karakter religius melalui kegiatan infak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada karakter kepedulian sosial melalui upaya dari sekolah bukan hanya terpaku dalam kegiatan infak saja.<sup>12</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Riska Julita, mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dengan judul “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif serta Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter peduli sosial, seperti bagaimana peran guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya serta solusi guru dalam penanaman karakter peduli sosial siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti

---

<sup>12</sup> Anis Damayanti, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, *Skripsi*, (Ponorogo:Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

lakukan bisa dilihat dari subjeknya yang mana penelitian ini berfokus kepada peran guru, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada sekolah.<sup>13</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka pikir, yang terdiri dari upaya sekolah, pendidikan karakter, kepedulian sosial, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan reabilitas keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan serta saran yang akan menjadi tolak ukur perbaikan penelitian ini.

---

<sup>13</sup> Riska Julita, Skripsi, *Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021).